

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
SMKS BINA SATRIA MEDAN

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia		Hari/Tanggal :
Kelas/Semester : X/ 1		Alokasi Waktu : 2 JP (2 x 45 Menit)
3.1 Memahami laporan hasil observasi berkaitan dengan bidang pekerjaan yang dipresentasikan dengan lisan dan tulis		4.1 Menyajikan isi teks (intisari) laporan hasil observasi berkaitan dengan bidang pekerjaan berdasarkan interpretasi baik secara lisan maupun tulis
IPK 3.1.1 Memahami isi pokok teks laporan hasil observasi. 3.1.2 Menentukan struktur teks laporan hasil observasi.		IPK 4.1.1 Mempresentasikan hasil intisari teks laporan hasil observasi secara lisan.
Materi : Contoh teks laporan hasil observasi, gambar objek yang akan diobservasi, dan struktur teks laporan hasil observasi.		
Tujuan Pembelajaran : Melalui proses pembelajaran dengan model <i>discovery learning</i> dan pendekatan saintifik, peserta didik mampu memahami isi dan struktur teks laporan hasil observasi baik lisan maupun tulis dengan sikap tanggung jawab, kreatif, kerja sama, dan selalu bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa.		
Sumber Belajar: Suherli, dkk. 2017. <i>Buku Peserta didik Bahasa Indonesia Kelas X Revisi Tahun 2017</i> . Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud., internet, lingkungan sekitar, dan sumber lain yang relevan		
Apersepsi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik bersama pendidik tanya jawab mengenai materi teks laporan hasil observasi dengan menampilkan gambar. 2. Guru menyampaikan kompetensi yang harus dicapai dan manfaatnya mempelajari teks laporan hasil observasi. 	
Kegiatan Pembelajaran		
Model : <i>Discovery Learning</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengamati dua gambar yang berbeda, yaitu gambar lingkungan terawat dan lingkungan tidak terawat. Peserta didik merespon pertanyaan pendidik: “Apa yang kalian amati dari gambar tersebut?”, “Hal-hal menarik apa saja yang kalian amati dari dua gambar tersebut?”serta “Apa yang harus kamu lakukan ketika menghadapi permasalahan yang terdapat dalam gambar tersebut?”. 2. Peserta didik membaca teks laporan hasil observasi dengan judul “Wayang”. 3. Peserta didik dibagi beberapa kelompok. Setiap kelompok beranggotakan empat orang. 4. Peserta didik berdiskusi untuk menentukan pokok-pokok isi dan struktur (Pernyataan umum, deksripsi bagian, dan deksripsi manfaat) teks laporan hasil observasi dengan mencari bahan referensi dari buku paket atau internet. 5. Peserta didik membuat simpulan sementara dari hasil diskusi kelompok. 6. Mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas, dan kelompok lain memberikan tanggapan (kritik/saran) dengan mengajukan pertanyaan ataupun memberikan masukan. 7. Membuat simpulan bersama mengenai isi dan struktur teks laporan hasil observasi. 8. Evaluasi/tes akhir berkaitan dengan materi teks laporan hasil observasi. 	
Produk : Hasil diskusi Lembar Kerja Peserta Didik		
Diskripsi : Peserta didik bekerja bersama kelompok dan mempresetasikan hasilnya		
Alat dan Bahan : Teks laporan hasil observasi, gambar objek, lembar kerja siswa, lembar penilaian		
Penutup dan umpan balik		
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan refleksi dengan cara lisan kepada peserta didik. 2. Peserta didik menerima penjelasan tugas mencari contoh teks laporan hasil observasi untuk pertemuan selanjutnya. 3. Peserta didik dan guru mengakhiri kegiatan belajar mengajar dengan berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Penguatan sikap/Religiusitas) 		
Penilaian		
<ol style="list-style-type: none"> 1. Penilaian sikap dilakukan selama proses pembelajaran dengan cara pengamatan dan observasi. 2. Penilaian pengetahuan dilakukan dengan cara tes lisan dan tulis selama proses pembelajaran. 3. Penilaian keterampilan dengan cara menilai keaktifannya dalam berdiskusi dan presentasi kelompok.. 		

Medan, Juli 2020

Mengetahui
Kepala Sekolah SMKS Bina Satria Medan

Guru Mata Pelajaran,

Ir. Rosita, S.Pd, MM

Ita Permata Sari, S.Pd

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

(LKPD)

Nama Anggota Kelompok : 1.
2.
3.
4.

Kelas :

A. **Capaian:** 3.1.1 Memahami isi pokok teks laporan hasil observasi.

3.1.2 Menentukan struktur teks laporan hasil observasi.

4.1.1 Mempresentasikan hasil intisari teks laporan hasil observasi secara lisan.

B. **Diskusi:**

- 1) Buatlah pokok-pokok isi setiap paragraf teks laporan hasil observasi “Wayang”
- 2) Tentukan struktur teks laporan hasil observasi “Wayang” bersama kelompokmu.
- 3) Presentasikan hasil diskusimu di depan kelas.

Wayang

Wayang adalah seni pertunjukan yang telah ditetapkan sebagai warisan budaya asli Indonesia. UNESCO, lembaga yang mengurus kebudayaan dari PBB, pada 7 November 2003 menetapkan wayang sebagai pertunjukan bayangan boneka tersohor berasal dari Indonesia. Wayang merupakan warisan mahakarya dunia yang tidak ternilai dalam seni bertutur (*Masterpiece of Oral and Intangible Heritage of Humanity*).

Para wali songo, penyebar agama Islam di Jawa sudah membagi wayang menjadi tiga. Wayang kulit di Timur, wayang *wong* atau wayang orang di Jawa Tengah, dan wayang *golek* atau wayang boneka di Jawa Barat. Penjenisan tersebut disesuaikan dengan penggunaan bahan wayang.

Wayang kulit dibuat dari kulit hewan ternak, misalnya kulit kerbau, sapi, atau kambing. Wayang *wong* berarti wayang yang ditampilkan atau diperankan oleh orang. Wayang *golek* adalah wayang yang menggunakan boneka kayu sebagai pemeran tokoh. Selanjutnya, untuk mempertahankan budaya wayang agar tetap dicintai, seniman mengembangkan wayang dengan bahan-bahan lain, antara lain wayang *suket* dan wayang *motekar*.

Wayang kulit dilihat dari umur, dan gaya pertunjukannya pun dibagi lagi menjadi bermacam jenis. Jenis yang paling terkenal, karena diperkirakan memiliki umur paling tua adalah wayang purwa. *Purwa* berasal dari bahasa Jawa, yang berarti awal. Wayang ini terbuat dari kulit kerbau yang ditatah, dan diberi warna sesuai kaidah pulasan wayang pendalangan, serta diberi tangkai dari bahan tanduk kerbau bule yang diolah sedemikian rupa dengan nama *cempurit* yang terdiri dari: *tuding* dan *gapit*.

Wayang *wong* (bahasa Jawa yang berarti ‘orang’) adalah salah satu pertunjukan wayang yang diperankan langsung oleh orang. Wayang orang yang dikenal di suku Banjar adalah wayang gung, sedangkan yang dikenal di suku Jawa adalah wayang topeng. Wayang topeng dimainkan oleh orang yang menggunakan topeng. Wayang tersebut dimainkan dengan iringan gamelan dan tari-tarian. Perkembangan wayang orang pun saat ini beragam, tidak hanya digunakan dalam acara ritual, tetapi juga digunakan dalam acara yang bersifat menghibur.

Selanjutnya, jenis wayang yang lain adalah wayang *golek* yang mempertunjukkan boneka kayu. Wayang *golek* berasal dari Sunda. Selain wayang *golek* Sunda, wayang yang terbuat dari kayu adalah wayang menak atau sering juga disebut wayang *golek* menak karena cirinya mirip dengan wayang *golek*. Wayang tersebut pertama kali dikenalkan di Kudus. Selain *golek*, wayang yang berbahan dasar kayu adalah wayang klithik. Wayang klithik berbeda dengan *golek*. Wayang tersebut berbentuk pipih seperti wayang kulit. Akan tetapi, cerita yang diangkat adalah cerita Panji dan Damarwulan. Wayang lain yang terbuat dari kayu adalah wayang papak atau cepak, wayang timplong, wayang potehi, wayang *golek* techno, dan wayang ajen.

Perkembangan terbaru dunia pewayangan menghasilkan kreasi berupa wayang *suket*. Jenis wayang ini disebut *suket* karena wayang yang digunakan terbuat dari rumput yang dibentuk menyerupai wayang kulit. Wayang *suket* merupakan tiruan dari berbagai figur wayang kulit yang terbuat dari rumput (bahasa Jawa: *suket*). Wayang *suket* biasanya dibuat sebagai alat permainan atau penyampaian cerita pewayangan kepada anak-anak di desa-desa Jawa.

Dalam versi lebih modern, terdapat wayang motekar atau wayang plastik berwarna. Wayang motekar adalah sejenis pertunjukan teater bayang-bayang atau serupa wayang kulit. Namun, jika wayang kulit memiliki bayangan yang berwarna hitam saja, wayang motekar menggunakan teknik terbaru hingga bayang-bayangnya bisa tampil dengan warna-warni penuh. Wayang tersebut menggunakan bahan plastik berwarna, sistem pencahayaan teater modern, dan layar khusus.

Semua jenis wayang di atas merupakan wujud ekspresi kebudayaan yang dapat dimanfaatkan dalam berbagai kehidupan antara lain sebagai media pendidikan, media informasi, dan media hiburan. Wayang bermanfaat sebagai media pendidikan karena isinya banyak memberikan ajaran kehidupan kepada manusia. Pada era modern ini, wayang juga banyak digunakan sebagai media informasi. Ini antara lain dapat kita lihat pada pagelaran wayang yang disisipi informasi tentang program pembangunan seperti keluarga berencana (KB), pemilihan umum, dan sebagainya. Yang terakhir, meski semakin jarang, wayang masih tetap menjadi media hiburan.

(Sumber: <http://istiqomahalmaky.blogspot.co.id>)